

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah tanaman jagung (Puji Dwi Isnuriadi, 2019). Jagung (*Zea mays L*) memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis. Hal ini dikarenakan tanaman jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek ekonomi. Dari aspek budidaya tanaman jagung tidak begitu sulit untuk dibudidayakan, tanaman jagung dapat tumbuh hampir disemua jenis tanah, (Mubtabasirah M, 2021). Komoditi jagung (*Zea mays L*) merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras yang dibutuhkan oleh manusia dalam jumlah yang cukup besar.

Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam untuk menghasilkan berbagai jenis olahan makanan seperti diambil minyaknya dari biji jagung, dibuat tepung atau dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena, dan dijadikan sebagai bahan baku industri seperti tepung bulir dan tepung tongkolnya. Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu (Hardiyanti, et al 2016). Pemanfaatan sumber daya pertanian, khususnya jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki peluang yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya (M. Bima, 2023).

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2023 diketahui produksi jagung sebesar 17.272,45 ton (Kabupaten Pakpak Bharat,2024). Hal ini terlihat dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat melakukan usahatani jagung, salah satunya adalah Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu yang merupakan penghasil jagung nomor 2 terbesar di Kabupaten Pakpak Bharat. Seperti data pada

Tabel 1, dimana produksi jagung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu sebesar 3.794,2 ton/ha.

Tabel 1. Data luas panen, produksi dan rata-rata produksi jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ha)
Kerajaan	675,75	4.189,65	62,0
Sitellu Tali Urang Julu	622	3.794,2	61,0
Siempat Rube	592	3.669,4	61,98
Salak	358	2.112,2	59,0
Sitellu Tali Urang Jehe	238	1.428	60,0
Tinada	221	1.414	63,98
Pergeteng-geteng Sengkut	101	606	60,0
Pagindar	10	59	59,0

Sumber: Kabupaten Pakpak Bharat dalam angka 2024

Dalam pengembangan usahatani jagung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu merupakan Kecamatan yang hampir sebagian petaninya melakukan usahatani tanaman jagung, Dimana Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu memiliki potensi dalam pengembangan usahatani jagung dibandingkan tanaman pangan lainnya sehingga petani di wilayah Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu menjadikan usahatani jagung sebagai sumber pendapatan petani dikarenakan usahatani jagung memiliki prospek yang lebih tinggi dibandingkan usahatani tanaman pangan lainnya yang menjadi sumber pendapatan petani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu (Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu,2024).

Petani yang melakukan usahatani jagung banyak menggunakan berbagai varietas benih yaitu jenis benih jagung hibrida, benih jagung lokal dan benih jagung manis, ketiga jenis benih tersebut memiliki perbedaan dalam pengolahan benih baik dari segi penanaman hingga hasil produksinya. Dalam kegiatan usahatani jagung, petani jagung yang ada di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu melakukan usahatannya dengan menggunakan dua jenis varietas benih yaitu benih jagung lokal dan jagung hibrida, dalam penggunaan kedua benih tersebut benih yang paling banyak digunakan adalah benih jagung hibrida dibandingkan benih jagung lokal hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya luas lahan dan jumlah petani usahatani jagung hibrida dibandingkan usahatani jagung lokal, berdasarkan data pada tabel 2.

Tabel 2. Data luas lahan dan jumlah petani jagung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

Tahun	Luas Lahan (Ha)		Jumlah Petani	
	Hibrida	Lokal	Hibrida	Lokal
2020	225	328	310	395
2021	320	220	420	335
2022	400	125	580	200
2023	525	97	720	152

Sumber : (BPP Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu , 2024)

Dari tabel 2 menjelaskan bahwa jenis benih yang digunakan petani dalam kegiatan usaha tani jagung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu mengalami peningkatan dan penurunan luas lahan dan jumlah petani yang cukup besar dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Berdasarkan dari uraian diatas, penggunaan jenis benih yang memiliki luas lahan yang semakin meningkat dalam kegiatan usaha tani jagung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu yaitu lebih banyak menanam varietas benih jagung hibrida dibandingkan benih jagung lokal.

Namun berdasarkan data diatas tidak semua petani jagung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu beralih menggunakan benih jagung hibrida. Namun masih ada petani yang masih menggunakan benih jagung lokal, hal ini dikarenakan adanya petani yang masih kurang mengetahui perbedaan keuntungan dan pendapatan dari penggunaan jenis benih jagung yang akan digunakan serta masih adanya petani ragu dalam menggunakan inovasi baru berupa benih unggul karena kurangnya pengetahuan serta minat petani untuk menggunakan benih unggul dalam usahatani. Sehingga petani harus mampu melakukan prediksi yang tepat dalam menentukan jenis benih yang akan digunakan karena nantinya berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani, dan petani harus melihat penggunaan inovasi yang tepat dalam pengembangan usahatani dimana inovasi tersebut dapat memberikan perubahan dalam pengembangan usahatani yang dapat menciptakan kesejahteraan petani khususnya petani yang melakukan usahatani jagung.

Pemilihan jenis benih jagung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu didasarkan pada keputusan petani. Menurut Widyantara et al, 2018 pengambilan keputusan dalam usahatani adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam merencanakan dan mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, modal, dan memilih jenis tanaman yang akan diusahakan agar

usahatani tersebut menghasilkan produksi yang lebih baik dan menguntungkan bagi pelaku usahatani. Sedangkan keputusan petani adalah hasil akhir setelah melakukan beberapa pertimbangan terhadap sesuatu yang akan dilaksanakan dan dipercaya dapat menciptakan kesejahteraan bagi petani.

Keputusan petani jagung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu untuk menggunakan benih hibrida maupun benih jagung lokal tergantung pada kesadaran petani untuk memaksimalkan pendapatan usahatannya. Semakin banyak petani yang memutuskan untuk menggunakan benih hibrida, maka pendapatan yang diterima petani akan semakin meningkat. Namun semakin banyak petani yang memutuskan untuk menggunakan benih non hibrida maka pendapatan yang diterima cenderung stabil (Myristica Ayu Apriliana, 2016).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Jagung Hibrida (*zea mays L*) di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani jagung hibrida di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani jagung hibrida di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani jagung hibrida sebagai syarat kelulusan ditingkat perguruan tinggi.
2. Bagi petani jagung, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi petani yang belum melakukan usaha tani jagung dan akan memutuskan untuk melakukan usaha tani jagung dan memberikan pengetahuan kepada petani tentang bagaimana membandingkan keuntungan dalam melakukan usahatani jagung hibrida dengan jagung lokal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber referensi dan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani jagung hibrida.